

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Sebagai Dasar Penyajian Laporan Keuangan Yang Relevan Pada UMKM (Studi Kasus UKM *Usbiaf Creative*)

Fitria Afdiyanti Astuti^{1*}, Noor Shodiq Askandar², M. Cholid Mawardi³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi : fitriaaa1d@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the perceptions of MSME managers Usbiaf Creative in Kendal Regency, Semarang regarding Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), know the presentation of MSME financial reports, and find out the inhibiting factors for the application of SAK EMKM. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive method and a case study approach. The object of this research is the Usbiaf Creative MSME located in Kendal Regency, Semarang by conducting interviews with the owners and employees concerned as a method for collecting primary data and other supporting documents as secondary data sources. Then the data was collected using the triangulation method and analyzed using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on research that has been conducted on Usbiaf Creative SMEs, it is known that the presentation of the Usbiaf Creative MSME financial statements is not in accordance with the description of EMKM SAK. It is known that there are several obstacles to Usbiaf Creative SMEs, namely limited human resource capabilities, lack of supporting documents, and no counseling on the importance of implementing SAK EMKM.
Keywords: SAK EMKM, financial statements, SMEs, relevant

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum, usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan juga badan usaha yang sudah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Sebagaimana Keputusan Presiden RI nomor 99 tahun 1998, pengertian usaha kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencakup kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Dilema permodalan juga menjadi hambatan primer untuk mendirikan UMKM dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Dalam memberikan kredit usaha, perbankan membutuhkan berita laporan keuangan terkait kondisi usahanya. Untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016, yang sebelumnya telah diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 yang juga ditujukan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah.

Untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016, yang sebelumnya telah diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 yang juga ditujukan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Namun, seiring dengan perkembangannya, terdapat keterbatasan sumber daya manusia sehingga membutuhkan ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2016), SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan serta memudahkan dalam mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Sebagai Dasar Penyajian Laporan Keuangan yang Relevan pada UMKM (Studi Kasus UKM Usbiaf Creative)**”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pengelola mengenai SAK EMKM dalam penerapannya pada UMKM *Usbiaf Creative*?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan yang relevan pada UMKM *Usbiaf Creative*?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan SAK EMKM?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi pengelola mengenai SAK EMKM dalam penerapannya pada UMKM *Usbiaf Creative*
2. Mengetahui gambaran bagaimana penyajian laporan keuangan yang relevan pada UMKM *Usbiaf Creative*
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM *Usbiaf Creative*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM *Usbiaf Creative* yang sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan usahanya melalui pengelolaan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM dan mengetahui pentingnya penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan yang relevan guna membangun akuntabilitas usaha.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 pasal 1 perihal usaha mikro, kecil, dan menengah (2019) usaha mikro adalah “usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur pada undang-undang ini”. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau sebagai bagian baik langsung maupun tidak dari usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud pada undang-undang ini. Usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012: 20-21) secara umum tujuan laporan keuangan ialah “menyediakan informasi perihal posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak pada posisi dapat meminta laporan keuangan spesifik untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu”.

Karakteristik laporan keuangan:

- a. Dapat Dipahami Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
- b. Relevan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- c. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian mencantumkan (omission) atau kesalahan mencatat (misstatement).
- d. Keandalan / Reliabilitas. Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal.
- e. Substansi Mengungguli Bentuk. Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya.
- f. Pertimbangan yang Sehat. Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat serta penjelasan atas peristiwa dan keadaan tersebut, atau melalui penggunaan pertimbangan yang sehat dalam menyusun laporan keuangan. Namun, penggunaan pertimbangan yang sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.
- g. Kelengkapan. Agar bisa diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut kaidah materialitas dan biaya.
- h. Dapat Dibandingkan. Pengguna harus mampu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar-periode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda.
- i. Tepat Waktu. Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Posisi Keuangan

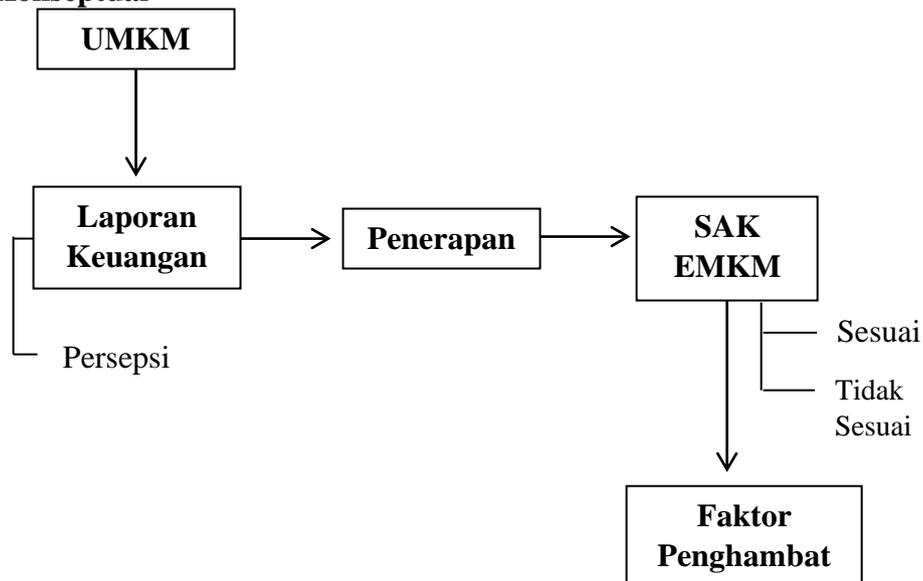
- a. Kinerja. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016: 4-6), informasi kinerja keuangan suatu entitas terdiri dari informasi terkait penghasilan dan beban selama periode pelaporan yang sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi.
- b. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan. Kriteria pengakuan mengacu pada kepastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar entitas. Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal.
- c. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan. Pengukuran adalah proses penetapan total uang yang digunakan untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah biaya historis.
- d. Materialitas. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya.
- e. Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif. Persyaratan pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep prinsip pervasif dari kerangka konseptual pelaporan keuangan.

- f. Asumsi Dasar: a.) Dasar Akrual, dalam dasar akrual pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas (kewajiban), ekuitas, penghasilan, serta beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut. b.) Kelangsungan Usaha. Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam menilai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. c.) Konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas harus disusun berdasarkan entitas bisnis. Entitas bisnis (baik usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun yang berbadan hukum) harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis maupun dengan entitas lainnya.
- g. Pengakuan Dalam Laporan Keuangan: a.) Aset diakui dalam neraca saat manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. b.) Kewajiban diakui dalam neraca jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. c.) Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. d.) Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.
- h. Saling Hapus. Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM.

Penyajian Laporan Keuangan

- a. Penyajian Wajar
- b. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM
- c. Frekuensi Pelaporan
- d. Penyajian yang Konsisten
- e. Informasi Komparatif
- f. Laporan Keuangan
- g. Identifikasi Laporan Keuangan

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dengan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada UMKM *Usbiaf Creative* yang berlokasi di Jl. Kyai Ngabei, Ngabean, Boja, Kab. Kendal dan dimulai pada bulan Mei 2022 hingga Oktober 2022.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, dan karyawan yang terlibat.

Definisi Operasional Variabel

a.) SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), SAK EMKM ialah “standar yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang: a.) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan b.) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit”.

b.) Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah “laporan akuntansi yang menyediakan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas”. Reeve et al., (2012: 22)

c.) UMKM

Berdasarkan penjelasan umum dalam UU 20 Tahun 2008 tentang UMKM (2019), usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan “kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional”.

d.) Relevan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:7) relevan berarti informasi yang dapat dipergunakan oleh pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian ini akan diambil dari hasil wawancara, dan catatan lapangan yang diperoleh dari karyawan dan *owner* “*Usbiaf Creative*”. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari beberapa jurnal dan buku serta dokumen lain yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data triangulasi.

Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data secara langsung dan mendalam kepada pelaku UMKM *Usbiaf Creative*.
2. Reduksi Data, dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang fokusnya pada subjek penelitian yakni pelaku UMKM *Usbiaf Creative* dengan mengklasifikasinya pada variabel penyajian laporan keuangan UMKM yang relevan, persepsi mengenai SAK EMKM, dan faktor penghambat dalam penerapan SAK EMKM.
3. Penyajian Data, menurut Sugiyono (2019: 325) penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dan disusun akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh terkait masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan dan disusun secara singkat agar mudah dipahami dengan tetap berfokus pada maksud serta tujuan penelitian yang dilakukan untuk dapat digunakan sebagai pemecahan masalah serta solusi bagi UMKM “*Usbiaf Creative*”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subyek Penelitian

Usbiaf Creative merupakan UMKM yang berdiri pada bulan Februari tahun 2019 yang berada di Desa Ngabean Kota Semarang dan telah berhasil memberikan solusi produk serta layanan meliputi produksi pakaian jadi khususnya di kalangan wanita dengan kualitas yang terbaik. *Usbiaf Creative* diambil dari kata *Usbiaf* yang kepanjangannya adalah Usman Bin Affan. *Usbiaf Creatif* ini didirikan oleh seorang wanita bernama Ibu Muthia. Saat ini UMKM *Usbiaf Creative* sudah berjalan selama 4 tahun dan sudah memiliki beberapa karyawan. Dengan perencanaan keuangan yang tertulis tentunya akan mempermudah untuk mengidentifikasi setiap transaksi yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan.

Analisa Data Dan Pembahasan

Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM *Usbiaf Creative* memperoleh hasil bahwa UMKM ini sudah memenuhi dua kriteria tersebut dalam pengakuan unsur laporan keuangan yang telah dilakukan. Komponen-komponen yang meliputi aset, liabilitas, penghasilan serta beban yang telah dicatat dinilai mempunyai manfaat ekonomi yang akan mengalir dari atau kedalam UMKM juga dapat diukur secara andal. UMKM mencatat setiap terjadinya transaksi tanpa memperhatikan keluar masuknya kas atau setara kas yang berkaitan. Artinya UMKM telah menyusun laporan arus kas menggunakan dasar akrual.

Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dalam pengukuran unsur laporan keuangan yang telah dilakukan oleh UMKM *Usbiaf Creative*, peneliti mendapatkan hasil bahwa UMKM sudah melakukan pengukuran unsur laporan keuangan berdasarkan biaya historis. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan harga perolehan ketika terjadinya suatu transaksi atau pendapatan pada pengakuan awal yaitu sebesar jumlah yang diterima pada saat produk dijual.

Penyajian Laporan Keuangan

a.) Penyajian Wajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM *Usbiaf Creative* diketahui bahwa UMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, mereka hanya mencatat transaksi, dan hanya menyusun laporan laba rugi. Pada saat pembuatan laporan tidak menyebutkan SAK EMKM sehingga hanya menyiapkan pencatatan kemudian menyusun laporan keuangan sesuai kebutuhan perusahaan.

b.) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada UMKM *Usbiaf Creative*, peneliti menemukan hasil bahwa UMKM telah menyusun laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi, namun belum sesuai dengan SAK EMKM, karena mereka tidak membuat pernyataan secara eksplisit dan secara penuh bahwa mereka telah mematuhi SAK EMKM yang dituangkan dalam catatan atas laporan keuangan nantinya. Bahkan dalam pembuatan laporan keuangan, UMKM belum sepenuhnya memahami SAK EMKM dan hanya menyusun laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan bisnis. Jadi walaupun UMKM telah membuat beberapa laporan keuangan, tetapi laporan tersebut belum mematuhi SAK EMKM.

c.) Frekuensi Pelaporan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari UMKM *Usbiaf Creative*, menunjukkan bahwa UMKM membuat laporan tahunan setiap bulan, namun karena hanya terdapat satu karyawan yang bertanggung jawab dibagian keuangan dan keterbatasan pemahaman mengenai SAK EMKM, maka hanya laporan laba rugi yang dibuat. Oleh karena itu, perusahaan tidak menyajikan hasil tahunan secara penuh.

d.) Penyajian Yang Konsisten

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada UMKM *Usbiaf Creative*, menunjukkan bahwa UMKM secara konsisten telah mencatat transaksi di tokonya dalam catatan keuangannya. Mereka memang kurang memperhatikan aturan dan prosedur pencatatan keuangan, tetapi mereka menyadari bahwa catatan yang konsisten memudahkan untuk mengidentifikasi setiap transaksi. Ketika ada penjualan, mereka selalu konsisten mencatat sesuai dengan pos penjualan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk tidak konsisten dalam mencatat pembelian.

e.) Informasi Komparatif

Dalam hal ini, informasi dari catatan yang dibuat oleh UMKM diungkapkan dalam bentuk komparatif, memungkinkan perbandingan periode sebelumnya dengan periode saat ini, terutama untuk laporan laba rugi. Karena memang UMKM hanya membuat laporan laba rugi, meskipun masih belum sesuai dengan SAK EMKM.

f.) Laporan Keuangan

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada UMKM *Usbiaf Creative*, peneliti menemukan bahwa mereka hanya mencatat transaksi dan hanya menghasilkan laporan laba rugi. Mereka tidak sepenuhnya memahami SAK EMKM dalam membuat laporan keuangan. Karena hanya menghasilkan laporan laba rugi, mereka hanya mengumpulkan dan menghasilkan laporan keuangan untuk kebutuhan perusahaan, sehingga laporan keuangan tidak memenuhi standar integritas keuangan, dalam hal ini SAK EMKM. UMKM juga terbukti tidak membuat laporan neraca serta catatan atas laporan keuangan.

**Laporan Laba Rugi UMKM *Usbiaf Creative* Sesuai SAK EMKM
Oktober 2022**

Pendapatan		
Penjualan	100.000.000	
Beban Pokok Penjualan	(66.000.000)	
Laba Kotor		34.000.000
Beban Usaha		
Beban lain-lain	5.000.000	
Total Beban Usaha		(5.000.000)
Laba Bersih		29.000.000

Sumber data: Laporan Laba Rugi UMKM *Usbiaf Creative* setelah diolah

g.) Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini UMKM *Usbiaf Creative* belum mengidentifikasi setiap komponen laporan keuangan karena laporan yang dihasilkan hanya berupa laporan laba rugi saja.

Faktor Penghambat dalam Penyusunan Laporan Keuangan

a.) Kemampuan SDM

UMKM *Usbiaf Creative* belum memiliki karyawan yang cukup mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Menurut wawancara, UMKM menjelaskan bahwa karyawan mampu menyiapkan laporan keuangan, dan meskipun kepala bagian keuangan telah mengambil kelas akuntansi di bangku kuliah, tetapi kurang memahami tentang SAK EMKM yang berlaku.

b.) Dokumen Pelengkap

Belum adanya dokumen pendukung yang memudahkan pengelolaan operasional dan penyusunan laporan keuangan, seperti: perjanjian sewa, daftar kewajiban, daftar inventaris, dll. Kesenjangan terjadi ketika tidak adanya dokumentasi yang lengkap dari perusahaan. Pemeriksaan yang sesuai dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diungkapkan

tidak benar atau menyesatkan, tidak dapat diandalkan ataupun tidak memadai. Jika informasi tersebut tidak relevan, maka akan mempengaruhi evaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan, penegasan hasil evaluasi sebelumnya, maupun jika dimodifikasi dengan tidak semestinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1.) Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan UMKM *Usbiaf Creative* tidak sesuai dengan uraian SAK ETAP. Mereka hanya membuat catatan sederhana dan membuat laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi. UMKM *Usbiaf Creative* tidak mempertimbangkan kewajaran laporan keuangannya dan tidak mempertimbangkan kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan serta beban. Pemilik UMKM mengevaluasi apakah perusahaan dapat terus beroperasi berdasarkan laporan laba rugi. Laporan dihasilkan secara konsisten setiap akhir bulan dan informasi dalam laporan dapat dibandingkan. Namun dalam hal materialitas, UMKM tidak memperhatikan materialitas transaksi. Laporan keuangan yang disajikan tidak lengkap dan belum diidentifikasi.

2.) Faktor Penghambat dalam Menyusun Laporan Keuangan

- a.) Kemampuan SDM yang telah mampu menyusun laporan keuangan akan tetapi belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, hanya sebatas dasar standar akuntansi.
- b.) Kurangnya dokumen pendukung yang memudahkan pengelolaan operasional dan penyusunan laporan keuangan UMKM *Usbiaf Creative*.
- c.) Tidak adanya badan informasi maupun penyuluhan yang menunjukkan pentingnya penerapan SAK EMKM dalam kelangsungan hidup UMKM *Usbiaf Creative*.

Keterbatasan

- 1.) Karena keterbatasan dokumen pendukung, UMKM *Usbiaf Creative* hanya dapat melakukan pencatatan sederhana, yakni laporan laba rugi.
- 2.) Kurangnya kemampuan SDM dalam memahami SAK EMKM yang berlaku dalam penerapannya pada UMKM *Usbiaf Creative*.
- 3.) Kurangnya informasi maupun penyuluhan yang menunjukkan pentingnya penerapan SAK EMKM dalam kelangsungan hidup UMKM *Usbiaf Creative*

Saran

- 1.) Bagi UMKM *Usbiaf Creative* disarankan menyertakan dokumen pendukung seperti faktur, daftar gaji, kwitansi/ nota, cek, bilyet giro, dan sebagainya disetiap transaksi guna mempermudah penyusunan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai SAK EMKM.
- 2.) Disarankan bagi pengelola UMKM *Usbiaf Creative* untuk memiliki SDM yang mampu menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK EMKM. Atau melibatkan karyawan yang bersangkutan dengan mengadakan kursus untuk persiapan laporan keuangan.
- 3.) Peneliti mengajak peneliti selanjutnya untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM pada keberlangsungan UMKM serta mengajak peneliti selanjutnya untuk mengkaji dampak penerapan SAK EMKM terhadap UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- DSAK IAI. (2016). *SAK EMKM*. Ikatan Akuntan Indonesia.
Http://Iaiglobal.Or.Id/V03/Files/File_Sak/Emkm/
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2012). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia* (T. E. P. Salemba (Ed.); Revisi 1). Unit Penerbit Dan Percetakan Amp-Ykpn.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*

- (S. Saat (Ed.)). Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Pt. Alfabet.
- UU 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Jogloabang. (2019).
Jogloabang. <https://Www.Jogloabang.Com/Pustaka/Uu-20-2008-Usaha-Mikro-Kecil-Menengah>